

Pengaruh Index Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Net Asset Value (Nav) Reksadana Syariah

(Studi Kasus pada Bapepam Periode 2012 -2016)

The Effect Of composite Stock Price Indeks, Inflation and Exchange Rate Rupiah to Net Asset Value Sharia Mutual Funds

(Case Study On Bapepam Period 2012 To With 2016)

¹Wahyuni Kartika Sari, ²Dr. Dikdik Tandika, SE., M.Sc., ³Azib, SE., M.Si.

^{1,2,3}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email: ¹wahyunisari26@gmail.com, ²diektandika@yahoo.com, ³psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. Sharia mutual fund is a container that used to collect funds from the capitalist community, and then invested in securities portfolio by the investment manager and in accordance with the provisions or rules and laws that have been set by Allah SWT. Assessment of mutual funds can be measured by calculating the amount of Net Asset Value of the fund. NAV / NAB are one of the benchmarks in monitoring the results of a sharia mutual fund. NAV can also be used to know the development of mutual fund investment or mutual funds can be seen from the increase of net asset value which is also the investment value owned by the investor. This research examined to know the effect of composite stock price index, inflation, and exchange rate rupiah against NAB Sharia mutual funds. The process of data analysis performed using multiple linear regression, but first used the classical assumption test, multiple linear regression test, then done by testing the hypothesis. Based on the results of statistical tests using t test and f test shows that the composite stock price index, inflation and exchange rate of rupiah affect the NAV of Sharia mutual funds either partially or simultaneously.

Keywords : Composite Stock Price Index (IHSG), Inflation, Exchange Rate Rupiah, NAV Sharia mutual funds

Abstrak. Reksadana syariah merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, dan selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi serta sesuai dengan ketentuan atau peraturan dan hukum yang telah ditetapkan pokok-pokoknya oleh Allah SWT. Penilaian terhadap reksadana dapat diukur dengan menghitung besarnya Nilai Aktiva Bersih reksadana tersebut. NAV/NAB merupakan salah satu tolak ukur dalam memantau hasil dari suatu reksadana syariah. NAB juga dapat digunakan untuk mengetahui perkembangan nilai investasi suatu reksadana dapat dilihat dari peningkatan nilai aktiva bersihnya yang sekaligus merupakan nilai investasi yang dimiliki oleh investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks harga saham gabungan, inflasi, dan nilai tukar rupiah terhadap Nab reksadana Syariah. Proses analisis data yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan terlebih dahulu digunakan uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, kemudian dilakukan dengan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil pengujian statistik menggunakan uji t dan uji f menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan, inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah baik secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci : Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, NAB Reksadana Syariah

A. Pendahuluan

Pasar modal merupakan salah satu wahana investasi bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan dengan cepat. Pasar modal juga merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta sebagai penunjang ekonomi negara yang bersangkutan. Menurut Husnan (2001:4) peran pasar modal sangat penting bagi perekonomian suatu negara karena memiliki dua fungsi utama yaitu sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal. Pasar modal dipandang salah satu sarana yang paling efektif untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor

yang produktif.

Sebenarnya ada beberapa macam investasi, tetapi sebagian orang hanya mengetahui tentang investasi dan belum mengerti tentang investasi yang sebenarnya. Dalam berinvestasi, secara umum ada dua macam aset yaitu aset riil dan aset finansial. Aset riil merupakan aset yang memiliki wujud, misalnya tanah, emas, rumah dan logam mulia yang lain. Sedangkan aset finansial yaitu aset yang wujudnya tidak terlihat, tetapi tetap memiliki nilai cukup tinggi. Pada umumnya aset finansial ini terdapat di dunia perbankan dan juga pasar modal. Di Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia. Beberapa contoh dari aset finansial misalnya instrumen pasar uang, saham, reksadana dan obligasi.

Dari kedua jenis investasi yang dipaparkan diatas, dalam penelitian ini yang akan dibahas yaitu investasi reksadana syariah. Reksadana yaitu wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang dikelola oleh badan hukum yang bernama manajer investasi untuk kemudian diinvestasikan ke aset finansial lainnya, dana itu biasanya disimpan di bank penyimpanan yang disebut dengan bank kustodian. Reksadana adalah solusi bagi orang yang ingin berinvestasi dalam banyak aset namun memiliki dana yang terbatas, hal ini dimungkinkan karena dana yang dihimpun dari banyak pihak cukup besar untuk kemudian dapat di investasikan pada saham, obligasi dan instrumen pasar uang sesuai dengan kebijakan dari manajer investasi. Selain itu, reksadana juga merupakan solusi bagi orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan informasi dalam melakukan analisis investasi, serta bagi orang-orang yang tidak mempunyai cukup waktu untuk mengawasi pergerakan harian saham dan obligasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk membahas tiga faktor yang diduga mempunyai pengaruh yang sangat kuat dalam mempengaruhi pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) suatu reksadana syariah, yaitu index harga saham gabungan (IHSG), inflasi dan nilai tukar rupiah.

B. Landasan Teori

Ekonomi makro adalah suatu sistem yang mempelajari tentang perubahan ekonomi yang membawa pengaruh besar terhadap masyarakat, pasar dan juga perusahaan. Dengan kata lain ekonomi makro adalah sistem yang melakukan analisa mengenai segala bentuk perusahaan kondisi ekonomi untuk mencapai hasil analisa terbaik. Bentuk perubahan ekonomi yang dimaksud disini meliputi tentang indeks harga saham gabungan, inflasi dan nilai tukar rupiah.

IHSG merupakan indeks yang menunjukkan pergerakan harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek yang menjadi acuan tentang perkembangan kegiatan di pasar modal. IHSG ini bisa digunakan untuk menilai situasi pasar secara umum atau mengukur apakah harga saham mengalami kenaikan atau penurunan. IHSG juga melibatkan seluruh harga saham yang tercatat di bursa.

Menurut Sunaryah (2011:142) indeks harga saham gabungan seluruh saham adalah suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja gabungan seluruh saham yang tercatat di suatu bursa efek. Indeks harga saham gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. Di pasar modal sebuah indeks diharapkan memiliki lima fungsi yaitu :

1. Sebagai indikator trend pasar
2. Sebagai indikator tingkat keuntungan
3. Sebagai tolak ukur (*benchmark*) kinerja suatu portofolio
4. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif
5. Memfasilitasi berkembangnya produk derivatif.

Akibat inflasi secara umum adalah menurunnya daya beli masyarakat karena secara riil tingkat pendapatannya juga menurun. Jadi, misalkan besarnya inflasi pada tahun yang bersangkutan naik sebesar 5% sementara pendapatan tetap, maka itu berarti secara riil pendapatan mengalami penurunan sebesar 5% yang akibatnya relatif akan menurunkan daya beli sebesar 5% juga, Putong (2002: 254).

Inflasi dapat dipilah berdasarkan sifat temporer atau permanen. Inflasi yang bersifat permanen adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa. Sedangkan inflasi yang bersifat temporer adalah inflasi yang diakibatkan gangguan sementara (misalnya: kenaikan biaya energi, transportasi dan bencana alam). Adapun cara yang digunakan untuk mengukur inflasi (noppirin, 1990).

1. Dengan menggunakan harga umum
2. Dengan menggunakan harga deflator
3. Dengan menggunakan indeks harga umum
4. Dengan menggunakan harga pengharapan
5. Dengan menggunakan indeks dalam dan luar negeri

Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Kurs valuta asing dapat didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Kurs mata uang Indonesia saat ini biasanya dinyatakan terhadap USD sehingga ketika USD menguat terhadap rupiah maka nilai tukar mata uang rupiah menurun (*depreciated*) ataupun sebaliknya.

Reksadana syariah berasal dari kata reksa, yang berarti kelola atau pelihara, dana yang berarti uang dan syariah adalah aturan-aturan yang sesuai dengan Islam. Jadi reksadana syariah adalah wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, dan selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi serta sesuai dengan ketentuan atau peraturan dan hukum yang telah ditetapkan pokok-pokoknya oleh Allah SWT (Ahmad Rodoni, 2009:79).

Manajer investasi didefinisikan dalam undang-undang sebagai pihak yang kegiatan usahanya mengelola portofolio untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah, kecuali perusahaan asuransi, dana pensiun dan bank yang melakukan sendiri kegiatan usahanya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Nasabah disini bisa berarti individu atau institusi misalnya perusahaan, yayasan, dana pensiun atau reksa dana. Sedangkan yang dimaksud dengan portofolio efek adalah kumpulan (kombinasi) sekuritas atau surat berharga atau efek atau instrumen yang dikelola. Di Indonesia sekuritas-sekuritas yang diperkenankan untuk dibeli adalah yang mendapat pengesahan Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal).

C. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini ada hasil penelitian pengaruh indeks harga saham gabungan, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap net asset value reksadana syariah yang di analisis menggunakan metode regresi linier berganda dan secara parsial maupun simultan.

Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	7102.547	2123.821		3.344
IHSG	-9.109	1.726	-.323	5.277
INFLASI	368.783	208.126	.107	1.772
Nilai Tukar Rupiah	1.115	.076	.893	14.657

a. Dependent Variable: navreksadanasyariah

$$Y = 7102,547 - 9,109X_1 + 368,783X_2 + 1,115X_4 + e$$

Keterangan :

Y = *Net Asset Value* reksadana syariah

a = konstanta

X1 = Indeks Harga Saham Gabungan

X2 = Inflasi

X3 = Nilai Tukar Rupiah

e = Nilai Residu

Uji F (Scara Simultan)

Tabel 2. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.049E8	3	6.831E7	74.647	.000 ^a
	Residual	5.124E7	56	915062.269		
	Total	2.562E8	59			

a. Predictors: (Constant), NilaiTukarRupiah, INFLASI, IHSG

b. Dependent Variable: navreksadanasyariah

Berdasarkan tabel diatas, nilai F hitung sebesar 74,647 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka H0 ditolak atau H1 diterima dan nilai Fhitung > Ftabel > (74,647 > 2,770) dengan nilai F tabel df:α, (K-1), (n-k) atau 0,05, (4-1) (60-4) = 2,770. Dapat disimpulkan bahwa indeks harga saham gabungan, inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

Uji T (Secara Parsial)

Tabel 3. Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7102.547	2123.821		3.344	.001
	IHSG	-9.109	1.726	-.323	-5.277	.000
	INFLASI	368.783	208.126	.107	1.772	.082
	Nilai Tukar rupiah	1.115	.076	.893	14.657	.000

a. Dependent Variable: navreksadanasyariah

Dari tabel diatas diperoleh bahwa variabel indeks harga saham gabungan memiliki arah nilai koefisien regresi negatif, sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah memiliki arah nilai koefisien regresi positif. Hal ini menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan tidak akan mendorong terjadinya NAB reksadana syariah, sedangkan variabel inflasi dan nilai tukar rupiah dapat mendorong terjadinya NAB reksadana syariah. Untuk mendapatkan signifikansi pengaruh dari ke tiga variabel terhadap NAB reksadana syariah dapat diuji melalui penjelasan sebagai berikut :

- 1. Pengaruh indeks harga saham gabungan terhadap NAB reksadana syariah**
 Ho1 : indeks harga saham gabungan berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah
 Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel indeks harga saham gabungan dengan probabilitas 0,000 dimana nilai signifikansi dibawah 0,10, dengan demikian Ha1 di terima. Hal ini menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah dengan demikian Ha1 di terima.
 Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh t hitung 5,277 > t tabel 1,6725. Dengan demikian Ho1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa indeks harga saham gabungan berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah.
- 2. Pengaruh inflasi terhadap NAB reksadana syariah.**
 Ho2 : inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah.
 Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel inflasi dengan probabilitas 0,082 dimana nilai signifikansi dibawah 0,10, syariah dengan demikian Ha1 di terima. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah.
 Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh t hitung 1,772 > t tabel 1,6725, . Dengan demikian Ho1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah.
- 3. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap NAB reksadana syariah.**
 Ho3 : nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah.
 Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil estimasi variabel inflasi dengan

probabilitas 0,000 dimana nilai signifikansi dibawah 0,10 dengan demikian H_0 di terima. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh t hitung $14,657 > t$ tabel $1,6725$, Dengan demikian H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh secara signifikan terhadap NAB reksadana syariah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dilakukan, dapat diuraikan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Parsial

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa indeks harga saham secara parsial berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah.. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa inflasi secara parsial berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah.. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh terhadap NAB reksadana syariah.

2. Simultan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat diketahui bahwa variabel indeks harga saham gabungan, inflasi dan nilai tukar rupiah bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap NAB reksadana syariah. Besarnya pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap NAB reksadana syariah adalah sebesar 78,9% ini artinya bahwa indeks harga saham, inflasi dan nilai tukar rupiah berpengaruh sebesar 78,9% dan sedangkan sisanya sebesar 22,1% (100%-78,9%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

E. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis berusaha mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait diantaranya :

1. Bagi investor diharapkan penilitia ini dapat memberikan informasi mengenai indeks harga saham, inflasi dan nilai tukar rupiah yang digunakan untuk acuan dalam melakukan strategi yang tepat untuk berinvestasi di reksadana syariah.
2. Bagi akademis penelitian ini akan menambah kepustakaan dibidang pasar modal khususnya pada produk reksadana syariah dan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
3. Bagi perusahaan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kebijakan investasi pada setiap perusahaan reksadana syariah guna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas, edisi keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nopirin. 2009. *Ekonomi Moneter. Edisi Satu Cetakan ke 12*. Jakarta: Penerbit BPFE.
- Putong, Iskandar. 2002. *Pengantar Ekonomo Mikro dan Makro*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.